

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan, elastisitas, efektifitas, dan efisiensi pajak restoran Kabupaten Sleman selama periode 2008 sampai dengan 2017. Data yang dipergunakan adalah data sekunder *time series* pajak restoran dan pajak daerah yang diambil dari data resmi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman yang meliputi data target dan realisasi pajak restoran, pajak daerah, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan Pajak Restoran Kabupaten Sleman selama kurun waktu 2008-2017 selalu mengalami peningkatan sebesar rata-rata Rp 6.994.649.700,- per tahun atau mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 29,96%. Upaya pajak (*tax effort*) sebesar 0,083. Elastisitas PDRB perkapita terhadap penerimaan Pajak Restoran sebesar 3,55 termasuk dalam kategori elastis. Efisiensi Pajak Restoran yang merupakan perbandingan antara biaya pemungutan dengan realisasi pajak restoran rata-rata sebesar 5,43% termasuk dalam kategori sangat efisien. Efektivitas pemungutan pajak restoran diukur dengan perbandingan antara realisasi dengan target yang telah ditetapkan rata-rata sebesar 123,42% termasuk dalam kategori sangat efektif, namun jika dibandingkan dengan potensi pajak restoran efektifitas rata-rata 34,13% termasuk dalam kategori kurang efektif.

Pemerintah Kabupaten Sleman perlu mengambil kebijakan dan tindakan untuk mengatur mekanisme penetapan target pajak restoran yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta intensifikasi dan ekstensifikasi pajak restoran untuk meningkatkan penerimaan yang bersumber dari pajak restoran.

Kata kunci : Pertumbuhan, upaya pajak, elastisitas, efisiensi, dan efektifitas Pajak Restoran

ABSTRACT

This study aims to analyze the growth, elasticity, effectiveness, and efficiency of Sleman restaurant tax during the period 2008 to 2017. The data used are secondary data on restaurant time series and local taxes taken from the official data of the Sleman Regency Financial and Asset Agency and Sleman Regency Central Bureau of Statistics (BPS) which includes target data and realization of restaurant tax, regional tax, and gross regional domestic product (GRDP).

The results showed that the Sleman Regency Restaurant Tax revenue during the period 2008-2017 always increased by an average of Rp 6.994.649.700,- per year or experienced an average growth of 29,96%. Tax effort amounting to 0,083. The elasticity of per capita GRDP to restaurant tax receipts amounts to 3,55 included in the elastic category. Restaurant Tax Efficiency which is a comparison between collection fees and realization of restaurant tax an average of 5,43% included in the category very efficient. The effectiveness of restaurant tax collection is measured by a comparison between the realization of the target set by an average of 123,42% included in the category of very effective, but when compared with the potential of restaurant tax the average effectiveness 34,13%% included in the category is less effective.

The Sleman Regency Government needs to take policies and actions to regulate the mechanism for targeting restaurant taxes as outlined in the Regional Budget (APBD) and intensification and extensification of restaurant taxes to increase revenues from restaurant taxes.

Keywords: Growth, tax efforts, elasticity, efficiency, and effectiveness of Restaurant Taxes